

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di MI/SD

Castiyani & Putri Utami

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Putriutami7829@gmail.com

Abstrak: Masuk pada era generasi milenial saat ini pendidikan harus cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Generasi Millennials saat ini sering kali dibahas, memang generasi ini mempunyai ciri dan karakter yang khas dan berbeda dibanding generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter bangsa dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat. Pendidikan Kewirausahaan harus dilihat sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk membangaun karakter siswa sejak dini dalam menghadapi perubahan di masa yang akan datang. Pentingnya nilai-nilai kewirausahaan harus mulai ditanamkan dan diajarkan di semua jenjang pendidikan agar karakter peserta didik terbentuk secara holistik sebagai generasi yang memiliki ketrampilan dan pemahaman yang cepat tanggap pada lingkungan sekitar. Implementasi dari pendidikan kewirausahaan ini harus diterapkan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar sampai pada jenjang Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan di SD/MI agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan sebagai modal utama pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewirausahaan, Sekolah Dasar

Abstract: Entering the era of the millennial generation, education must quickly adapt to the changes that occur. The current Millennials

generation is often discussed, indeed this generation has distinctive and different characteristics and characters compared to the previous generation. Therefore, entrepreneurship education has a very important role in growing the values of the nation's character in the face of rapid change. Entrepreneurship education must be seen as part of character education to build student character from an early age in the face of changes in the future. The importance of entrepreneurial values must begin to be instilled and taught at all levels of education so that the character of students is formed holistically as a generation that has skills and understanding that is responsive to the surrounding environment. The implementation of this entrepreneurship education must be applied starting from elementary school education to university level which aims to shape the entrepreneurial character of children, namely leadership, optimism and dare to take risks. Apply it in the future as the main capital for the development of the Indonesian nation and state.

Keywords: Education, Entrepreneurship, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai kewirausahaan menjadi pokok penting dalam pembentukan kecakapan hidup anak. Sikap kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki jiwa pantang menyerah adalah sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Siswa Sekolah Dasar dapat dilatih untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan berwirausaha melalui kegiatan kreatif yang dapat diintegrasikan dengan Kurikulum yang berlaku. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan sejak usia dasar diharapkan mampu mengurangi pola konsumtif pada anak dengan melatih menciptakan sesuatu yang bernilai dan membawa generasi penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan. Fakta memperlihatkan bahwa banyak angkatan kerja yang ada belum terserap

secara maksimal pada sektor ekonomi formal. Misalnya, banyak lulusan sarjana yang menganggur karena belum lolos CPNS. Sementara jika masuk sektor non-formal, masyarakat belum memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif. Hal tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan masih harus dihadapi di masa mendatang. Masalah yang pertama terkait kemiskinan dan pengangguran, masalah yang kedua tentang jiwa kewirausahaan dan sistem pendidikan untuk membekali dan mengoptimalkan lulusannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini dengan tujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis, pandai mengatur keuangan dan berani mengambil risiko. Perlu persiapan dengan matang untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai kewirausahaan usia di Sekolah Dasar. Guru dan orangtua sebagai dua pilar pendidikan anak perlu mengupayakan hal ini sebaik mungkin. Maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan di MI/SD agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan, dan 2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan di MI/SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suherman (2008:13) kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu alat dari pandangan hidup seseorang yang menginginkan adanya kebebasan dalam ekonomi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk mencapai hal tersebut tentu harus pandai memanfaatkan peluang-peluang melalui kesempatan bisnis, kemampuan manajemen yang tepat untuk mencapai kesempatan dan melalui keahlian komunikasi, keuangan dan sumber daya materi untuk menghasilkan proyek dengan baik.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda, memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko untuk mendapatkan penghargaan dari sesuatu yang diperolehnya. Seorang wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang dan pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi. Ia memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam mengelola bisnis demi mendapatkan keuntungan.

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di MI/SD

Secara umum karakter siswa Sekolah Dasar meliputi menyukai bermain, bekerja dalam kelompok, bergerak aktif dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Karakter

seorang anak dibangun melalui apa yang ia dengarkan dan apa yang ia rasakan. Sebagai guru perlu memberikan teladan, bimbingan dan arahan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, khususnya anak di usia Sekolah Dasar. Di antara jenjang pendidikan yang lain, pendidikan di SD merupakan jenjang yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Sejalan dengan pendapat Tridhonanto (2015:44) yang menjelaskan bahwa di usia Sekolah Dasar, anak diharapkan memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak.

Guru dapat mengupayakan untuk memberikan permainan-permainan menarik untuk siswa saat pembelajaran. Sehingga siswa tidak bosan dan dapat menikmati proses pembelajaran dengan menyenangkan. Baik siswa kelas bawah ataupun atas memerlukan adanya permainan dalam pembelajaran, karena permainan edukatif ini dapat mengatasi kejenuhan dan menambah motivasi siswa dalam belajar. Guru harus lebih kreatif dalam membuat alat peraga edukatif yang nantinya juga akan berdampak positif pada siswa.

Pembelajaran di Sekolah Dasar cepat dipahami apabila anak dilibatkan langsung untuk mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru, karena anak senang melakukan sesuatu secara langsung. Misalnya ketika siswa belajar tentang peduli dengan lingkungan sekitar, maka pembelajaran tidak cukup hanya dengan duduk di kelas saja mendengarkan materi, tetapi juga perlu diajak ke luar kelas untuk mengamati, mengidentifikasi serta menjelaskan apa yang mereka temukan di sekitar mereka. Pembelajaran secara

langsung seperti ini lebih memberikan kesan dalam diri anak dan memori materi dalam diri anak juga dapat bertahan lebih lama.

Konsep kewirausahaan terintegrasi sejak anak duduk di bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri dan berorientasi menjadi peembuka lapangan pekerjaan. Menurut Poerwati (2013:118) pemikiran siswa SD masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Sehingga pola pikir anak tentang cita-cita harus segera dibentuk.

Model yang digunakan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan yaitu:

1. Model dalam Mata Pelajaran

Pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran yang mengandung wawasan kewirausahaan tidak hanya sebatas pengetahuan peserta didik tetapi juga dapat diamalkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Model di Luar Pembelajaran melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang hingga saat ini masih diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media yang memiliki potensi untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pembelajaran untuk

membantu mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

3. Model Karya Wisata

Anak-anak bisa diajak berkarya wisata atau mengunjungi tempat perbelanjaan. Misalnya anak-anak diajak berkunjung ke pabrik pembuatan kue ataupun kerajinan yang produksinya bisa sampai ke luar negeri. Pengalaman karya wisata ini akan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi anak, karena mereka langsung mengetahui bagaimana proses pembuatan barang dan jasa tersebut. Rasa tertarik dan terkesan inilah yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar nantinya bisa membuka suatu lapangan kerja dan bermanfaat dsalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewirausahaan harus dilihat sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk membangaun karakter siswa sejak dini dalam menghadapi perubahan di masa yang akan datang. Pentingnya nilai-nilai kewirausahaan harus mulai ditanamkan dan diajarkan di semua jenjang pendidikan agar karakter peserta didik terbentuk secara holistik sebagai generasi yang memiliki ketrampilan dan pemahaman yang cepat tanggap pada lingkungan sekitar. Implementasi dari pendidikan kewirausahaan ini harus diterapkan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar sampai pada jenjang Perguruan Tinggi yang

bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan di SD/MI agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan sebagai modal utama pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Siswa Sekolah Dasar dapat dilatih untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan berwirausaha melalui kegiatan kreatif yang dapat diintegrasikan dengan Kurikulum yang berlaku. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan sejak usia dasar diharapkan mampu mengurangi pola konsumtif pada anak dengan melatih menciptakan sesuatu yang bernilai dan membawa generasi penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmadyanti, Putri dan Wicaksono, Vicky Dwi. 2016. Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal FKIP UNS*.
- Khulafa, Faris Nur. Umami, Fhry Zatul, dkk. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, Anita Volintia. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Mukhyar, Refika, dkk. 2020. Menumbuhkan Literasi Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, Vol. 3 No. 2.